


Penerapan sikap sopan santun kepada siswa di mda al-idris

Najwa Nurfajriah¹, Nursifa Faujiah², Imam Tabroni³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Jan 10, 2020 Revised : Feb 12, 2020 Accepted : Mar 29, 2020</p>	<p>Sebagai lembaga yang mengajarkan mengenai pendidikan islam tentunya, MDA AL-IDRIS ini juga sangat menjunjung tinggi nilai sopan santun. Sikap sopan santun itu sendiri merupakan unsur penting dalam kehidupan Sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Karena, jika kita menerapkan sikap sopan santun maka kita akan di hargai dan disenangi dimanapun kita berada. Namun sayangnya, di MDA AL-IDRIS ini tidak sedikit siswa yang menyepelekan sikap sopan santun dalam kesehariannya. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang pentingnya menerapkan sikap sopan santun di MDA AL-IDRIS. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode lapangan (field research). Karena dengan menggunakan metode lapangan kita dapat mengetahui lebih banyak mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dan menemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Jika kita mengedepankan sikap sopan santun, kita dapat merasa damai karena jauh dari perselisihan dan memberikan keyakinan terhadap diri sendiri di setiap situasi serta menciptakan suasana yang baik.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Madrasah; Siswa; Sopan santun</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p><i>As an institution that teaches about islamic education, of course, this mda al-idris also highly values the value of civility. Manners themselves are essential elements of daily life in both school and community. Because, if we practice civility, we will be rewarded and endeared wherever we are. But unfortunately, in mda al-idris it is not the few students who downplay manners in their daily lives. Hence, the study was done to review the importance of adopting manners at mda al-idris. The method employed in this study is the use of field research. Because by using pitch methods we can learn more about the problems and find the right way to deal with them. If we put forth good manners, we can be at peace because we are far from contention and give confidence in ourselves in every situation and create a good atmosphere.</i></p>
	<p>Corresponding Author:</p> <p>Najwa Nurfajriah, Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151 Email : imamtabroni70@gmail.com</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i></p> 

PENDAHULUAN

Sikap sopan santun merupakan sikap yang baik dalam menghormati sesama manusia. Sikap sopan santun merupakan sikap penting bagi seseorang karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya jika seseorang bersosialisasi haruslah menerapkan sikap sopan santun. Sikap sopan santun patutlah diterapkan dimana saja sesuai dengan lingkungan keberadaan kita dan sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Jika menunjukkan sikap sopan santun seseorang akan disenangi dan dihargai keberadaannya. (Salim, 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali anak zaman sekarang yang telah menyepelekan sikap sopan santun dalam kehidupannya. Mungkin saja mereka tidak mengetahui bagaimana pentingnya menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya ini. Mirisnya, tidak hanya anak remaja

saja, namun anak kecil pun ada juga yang tidak menerapkan sikap sopan santun dalam lingkungannya. Mungkin, kurangnya sikap sopan santun ini biasanya terbawa oleh lingkungan pergaulannya, kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak mengenai sopan santun, dan kurangnya bimbingan guru dalam hal pendidikan mengenai sopan santun, sehingga anak-anak maupun remaja zaman sekarang tidak merasa peduli terhadap sopan santun.

Di zaman sekarang tontonan yang ditayangkan di televisi kebanyakan tidak memberikan contoh sopan santun. Apalagi zaman sekarang media semakin canggih dari berbagai aplikasi saat ini baik anak-anak maupun remaja memakai *gadget* dan anak-anak maupun remaja membuka aplikasi yang berisi konten sesuatu yang tidak menunjukkan sikap sopan santun dan dari sanalah anak-anak mengikuti sikap yang dilihatnya, maka dari itu orang tua dan guru sangat berperan penting dalam menerapkan sikap sopan santun terhadap anak-anak maupun remaja dan yang dikhususkan anak-anak usia dini. (Komariah dkk., 2021).

Guru merupakan tenaga profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar dan membimbing siswa (Supardi, 2013). Di sekolah guru tidak hanya berperan sebagai seseorang yang dapat memberikan materi pembelajaran saja, tetapi guru harus mampu mendidik dan membimbing siswa dalam sikap yang baik. Seorang guru pendidikan islam harus mencerminkan sebagai guru yang mempunyai etika yang berlandaskan dengan keislaman dan memiliki akhlak agar bisa membina siswa dengan akhlak yang baik (Imam Tabroni, 2019). Seorang guru belum sukses jika hanya bisa membuat anak pintar tetapi sikap anak buruk, justru guru yang sukses itu adalah guru yang bisa membuat anak menjadi pintar dan membuat anak memiliki sikap yang baik, karena siswa dapat berperilaku dan bersikap baik sesuai dengan bimbingan dan arahan dari guru. Salah satunya guru harus membimbing siswa agar memiliki sikap sopan santun dengan berbagai cara yang guru lakukan, guru harus bisa menanamkan sikap sopan santun tersebut terhadap siswa (Tabroni, 2022).

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak apalagi dikhususkan jika anak-anak belum mempunyai sikap sopan santun yang baik maka guru yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mengapa demikian? Dikarenakan anak/siswa lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah daripada waktu dirumah sehingga dalam hal ini gurulah yang menjadi orangtua siswa ketika berada disekolah. Dalam mendidik pasti ada saja kendala bagi guru, dikarenakan siswa tidak semua berasal dari keluarga dan lingkungan yang sama dan justru siswa memiliki keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda. Hal itu menjadi tantangan bagi guru dan pihak sekolah dalam hal mendidik siswa agar berkarakter baik (Elihami, n.d.).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke MDA Al-Idris mengenai sikap sopan santun siswa. Diketahui bahwa didalam pendidikan yang ada di MDA Al-Idris ini tidak semua anak memiliki sopan santun yang baik dan sedikit sulit dalam menerapkan sikap sopan santun tersebut dikarenakan usia dari siswa mempengaruhi karakter siswa. Lingkungan dirumah juga keluarga mempengaruhi penerapan sikap sopan santun tersebut. Namun tidak sedikit juga siswa yang memiliki sikap sopan santun yang baik karena siswa di MDA Al-Idris diajarkan oleh gurunya dalam berperilaku sopan santun yang baik. Maka dari itu dalam artikel ini akan dijelaskan bagaimana cara guru MDA Al-Idris menerapkan sikap sopan santun terhadap siswanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan observasi langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana guru MDA Al-Idris menerapkan sikap sopan santun terhadap siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara wawancara langsung kepada kepala guru MDA Al-Idris mengenai cara penerapan yang dilakukan agar siswa MDA Al-Idris memiliki sikap sopan santun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mengacu pada fenomena langsung dilapangan. Pendekatan ini mengacu pada asumsi dengan cara yang digunakan untuk menemukan fakta (Moleong, 2010). Penelitian dilakukan dengan wawancara dengan berbagai guru yang ada di MDA Al-Idris. Penelitian ini dilakukan di MDA Al-Idris yang beralamat di Kp.Cikiray, RT 01/RW 01, Desa Malangnengah, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta. Subjek dari penelitian ini adalah kepala MDA Al-Idris dan 2 guru Pendidikan Islam.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi

dilakukan dengan mengumpulkan data langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap sesuatu yang terjadi di lapangan agar bisa menghasilkan data yang nantinya disesuaikan dengan data yang lain. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terkait dengan pembahasan yang dilakukan kepada responden sehingga hasilnya dapat dicatat atau direkam. Wawancara ini dilakukan kepada kepala MDA Al-Idris dan 2 guru Pendidikan Islam di MDA Al-Idris. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu metode induktif yang bertujuan menjawab permasalahan dalam penelitian yang telah disesuaikan dengan permasalahan berhubungan dengan penerapan sikap sopan santun siswa. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap sopan santun adalah sikap atau perilaku yang baik dan mempunyai nilai etika yang berlaku. Sehingga jika seseorang berperilaku sopan santun kepada orang lain, maka orang lain akan merasa dihargai. Menanamkan perilaku sopan santun ini perlu adanya bantuan dari pendidikan. Namun sebelum anak memasuki sekolah, maka sikap sopan santun seorang anak bisa dilatih dan di bimbing oleh orang tua. Orang tua harus bisa menanamkan sikap sopan santun kepada anak dari usia dini. Karena sikap sopan santun jika tidak ditanamkan dan tidak dilatih dari usia dini, maka jika sudah besar, anak tidak akan mempunyai sikap sopan santun. Sikap sopan santun ini sangat penting, karena dari sikap sopan santun kita bisa melihat kepribadian seseorang. Dalam hal ini, setelah anak memasuki usia cukup untuk sekolah, maka kewajiban menanamkan sikap sopan santun untuk anak tidak hanya orang tua saja, tetapi pendidik juga wajib ikut serta dalam menanamkan sikap sopan santun. Orang tua dan pendidik jangan hanya menanamkan sikap sopan santun terhadap anak saja, tetapi orang tua dan pendidik harus mempunyai sikap sopan santun tersebut. Sehingga jika orang tua dan pendidik mempunyai sikap sopan santun maka tidak akan sulit menanamkannya kepada anak (Tabroni, 2019).

Beda halnya jika orang tua dan pendidik yang tidak mempunyai sopan santun, dalam hal tersebut jika orang tua dan pendidik tidak memiliki nilai sopan santun maka akan sulit menanamkan sikap sopan santun kepada anak, karena anak tidak hanya menerima penerapan dari orang tua dan pendidik saja, tetapi anak akan melihat sikap kita dan itu akan menjadi penerapan yang kuat bagi anak jika kita tidak memiliki sikap sopan santun. Maka dari itu sebagai orang tua dan pendidik sangat wajib mempunyai sikap sopan santun, karena anak akan mencontoh sikap kita ketika dimana saja. Pendidik atau guru menjadi inspirator bagi anak dalam menumbuhkan sikap sopan santun (Tabroni & Purnamasari, 2022).

Setelah melakukan wawancara dari beberapa responden dan melakukan reduksi data yaitu dengan cara menghapus pernyataan yang sama, maka disini akan dijelaskan bagaimana peranan guru di MDA Al-Idris dalam menanamkan sikap sopan santun terhadap anak. Untuk yang pertama cara guru MDA Al-Idris menerapkan atau menanamkan sikap sopan santun terhadap anak. Dalam hal ini menurut responden 3 guru, cara menerapkan sikap sopan santun di MDA Al-Idris yaitu yang pertama ada pembuatan tata tertib. Disini guru MDA Al-Idris membuat tata tertib untuk dikelas. Jika dilihat tata tertib mungkin hal sepele dan banyak yang meragukan penerapan tata tertib, namun dalam hal ini pendapat guru MDA Al-Idris bahwa tata tertib adalah hal yang bisa berdampak pada sikap anak dalam membentuk perilaku sopan santun. Tata tertib disini tidak menuntut anak untuk melakukan hal itu menjadi wajib. Dengan adanya tata tertib disini adalah langkah awal untuk menanamkan sikap sopan santun .

Tata tertib ini disesuaikan dengan usia anak dan sudah disepakati oleh anak dan orang tua. Pembuatan tata tertib dibuat dengan hal yang menarik, seperti tata tertib yang dibuat dalam bentuk animasi dari karton. Dalam tata tertib tersebut terdapat sanksi dalam setiap peraturannya. Jika ada yang melanggar maka anak wajib melakukan hukuman, namun hukuman disini tidak menekankan anak hanya saja dibuat agar anak tidak melanggar.

Hubungan tata tertib dengan sopan santun adalah anak bisa terbiasa melakukan hal yang baik sehingga anak bisa menanamkan sikap tersebut jika cara penerapannya baik. Contoh dari tata tertib tersebut yaitu :

1. Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas
2. Membaca do`a sebelum belajar

3. Memberi salam kepada guru ketika guru memasuki kelas
4. Menjaga kebersihan lingkungan kelas
5. Meminta izin apabila ada keperluan
6. Membuat surat izin ketika tidak bisa hadir
7. Tidak mengobrol saat pembelajaran
8. Bersalaman dengan guru apabila pembelajaran selesai atau ketika waktunya pulang

Untuk selanjutnya, cara guru dalam menanamkan perilaku sopan santun yaitu dengan cara guru tersebut memberikan pemahaman mengenai sikap sopan santun, disini guru harus memberitahu anak cara berperilaku sopan santun, baik dalam bahasa ataupun perilaku sopan santun. Guru memberikan contoh teladan kepada anak. Susunan bahasa guru ketika sedang berbicara patut dicontohkan, guru MDA Al-Idris selalu mengingatkan anak apabila berbicara harus dengan bahasa yang baik. Jika ada anak yang berbahasa kurang baik, guru MDA Al-Idris akan memberitahu dan akan membuat anak tidak berbahasa kurang baik lagi. Segala sesuatu perilaku sopan santun diterapkan guru MDA Al-Idris kepada siswa.

Dalam hal ini di MDA Al-Idris menerapkan siswa harus salam atau mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua. Penerapan ini hampir semua peserta didik menerapkannya. Banyak penerapan yang sudah dicapai guru MDA Al-Idris dalam menanamkan sikap sopan santun kepada siswa khususnya ketika siswa berada dalam ruang lingkup Sekolah. Terakhir penerapan dalam menanamkan sikap sopan santun di MDA Al-Idris yaitu guru memberi contoh langsung kepada siswa MDA Al-Idris. Disini guru berpendapat bahwa menanamkan sikap sopan santun kepada siswa tidak bisa dengan memberikan ingatan saja, tetapi harus memberikan contoh langsung kepada siswa. Jika hanya mengingatkan atau memberitahu saja tidak semua siswa menerima dan menerapkan sikap sopan santun, karena siswa berbeda-beda sehingga pasti ada saja siswa yang tidak peduli terhadap pengetahuan. Namun jika dibarengi dengan contoh langsung, maka siswa akan cepat menerapkan sikap sopan santun tersebut. Dalam hal ini, tidak hanya siswa yang harus mempunyai sopan santun, tetapi guru MDA Al-Idris juga wajib mempunyai sikap sopan santun.

Guru itu digugu dan ditiru maka dalam hal ini jika guru melakukan sikap sopan santun, maka siswa juga akan melakukan hal yang sama dengan gurunya. Oleh karena itu, jika gurunya tidak memiliki sikap sopan santun jangan berharap bahwa siswanya akan memiliki sikap sopan santun. Dan di MDA Al-Idris ini guru selalu menanamkan sikap sopan santun dimanapun berada khususnya berada didalam ruang lingkup sekolah, karena tujuannya agar memudahkan siswa dalam menerapkan sikap sopan santun. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari cara penerapan sikap sopan santun di MDA Al-Idris ini yaitu guru MDA Al-Idris memiliki berbagai cara untuk bisa menerapkan sikap sopan santun, dan menurut guru MDA Al-Idris bahwa sikap sopan santun adalah sikap no 1 yang wajib dimiliki oleh seluruh siswa.

Selanjutnya kendala dalam penerapan sikap sopan santun. Kendala dalam penerapan sikap sopan santun, kendala pertama yaitu siswa memiliki kepribadian atau pemikiran yang berbeda-beda, disini menurut guru MDA Al-Idris tidak semua siswa dapat menerapkan sikap sopan santun dengan langsung, ada siswa yang mudah menerapkan sikap sopan santun, ada yang butuh waktu untuk menerapkan sikap sopan santun, dan ada yang susah menerapkan sikap sopan santun. Hal ini karena siswa tidak semua membiasakan diri bersikap sopan santun. Namun dalam hal ini guru MDA Al-Idris tidak pantang menyerah dalam mengajarkan sikap sopan santun. Justru guru MDA Al-Idris mempunyai semangat agar bisa merubah anak dengan memiliki sikap sopan santun. Kendala yang kedua yaitu tidak ada bantuan lebih dari orangtua, sehingga anak hanya mendapatkan pengetahuan atau penerapan dari guru saja, dan itu membuat pengaruh bagi penerapan sikap sopan santun siswa. Yang terakhir ada kendala yang berasal dari media sosial. Di zaman sekarang ini siswa banyak yang sudah memahami tentang media sosial. Dalam hal ini banyak media sosial membawa pengaruh baik atau buruk sesuai dengan pemakaian siswa.

Ada sebagian siswa yang susah menerapkan sikap sopan santun karena sering melihat hal yang kurang dalam sopan santun lewat media sosial. Anak akan lebih menerapkan sikap yang kurang baik ketika menurutnya hal itu menarik, maka dari itu dalam hal ini siswa ada yang susah penerapannya karena melihat sikap sopan santun lewat media sosial. Dan masih banyak kendala yang dihadapi guru MDA Al-Idris dalam menerapkan sikap sopan santun ini, namun guru MDA Al-Idris selalu berusaha menanamkan sikap sopan santun ini agar siswa dapat memiliki sikap sopan santun yang baik.

Pernyataan selanjutnya mengenai penerapan sikap sopan santun siswa ketika di sekolah dalam keadaan pembelajaran ataupun dalam ruang lingkup rumah siswa. Mengenai hal ini pernyataan dari guru MDA Al-Idris bahwa seluruh siswa MDA Al-Idris menerapkan sikap sopan santun yang diajarkan di MDA Al-Idris, namun tidak semua rata dalam menerapkan sikap sopan santun, tetapi dalam penerapannya semua siswa menerapkan sikap sopan santun walaupun hanya satu sikap sopan santun yang dimiliki siswa. Kembali lagi kepada perbedaan dari semua siswa dan pernyataan bahwa tidak semua siswa sama. Karena dalam hal ini baik dalam pemberlajaran di sekolah ataupun di ruang lingkup rumah, siswa mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam menerapkan sikap sopan santun (Fitriani Nasihah, Imam Tabroni, 2022) .

Siswa MDA Al-Idris mempunyai beragam lingkungan yang bisa membuat penerapan dalam sikap sopan santun. Namun dalam hal ini menurut guru MDA Al-Idris berpendapat bahwa siswa MDA Al-Idris secara menyeluruh menerapkan penerapan sikap sopan santun yang diajarkan oleh di MDA Al-Idris. Peran MDA Al-Idris dalam menerapkan sikap sopan santun anak berperan penting. Karena MDA Al-Idris tidak hanya memberikan materi mengenai hal pendidikan saja, tetapi memberikan contoh langsung, sehingga dalam penerapannya bisa dikatakan mudah untuk siswa.

Pernyataan selanjutnya yaitu mengenai perilaku siswa yang kurang dalam sikap sopan santun dan bagaimana sikap yang dilakukan guru MDA Al-Idris dalam memperbaikinya. Disini menurut pernyataan guru MDA Al-Idris bahwa siswa yang kurang dalam penerapan sikap sopan santunnya, maka guru MDA Al-Idris awalnya akan melakukan teguran kecil dengan hanya memberitahu agar siswa tidak mengulangnya. Jika tidak ada perubahan dalam hal tersebut, maka akan ada teguran yang cukup serius agar anak tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak baik dalam hal sopan santun. Karena di MDA Al-Idris ini sangat menerapkan sikap sopan santun dan merupakan hal yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada siswa MDA Al-Idris.

Jika dalam penerapannya susah, maka guru MDA Al-Idris akan memanggil orang tua dari siswa, mengapa demikian? Karena jika siswa susah menerapkan sikap sopan santun itu bukan sepenuhnya salah dari siswa tersebut tetapi juga tidak ada penerapan dari orang tua siswa, sehingga siswa akan sulit menerapkannya dan akan sulit juga jika diberitahu sesuatu yang benar, dan itu akan berdampak pada siswa juga jika hanya dibiarkan saja. Pernyataan terakhir dari guru MDA Al-Idris yaitu mengenai tanggapan orang tua siswa mengenai sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru MDA Al-Idris, sejauh ini tanggapan orang tua siswa dalam hal penerapan sopan santun, Alhamdulillah mempunyai tanggapan yang bagus, karena sedikit demi sedikit anak mereka mempunyai sikap sopan santun, tidak semua orang tua dapat menerapkan sikap sopan santun di rumah masing-masing, namun dengan bantuan guru MDA Al-Idris ini penerapan sikap sopan santun menjadi hal yang sangat diapresiasi oleh orang tua siswa. Siswa membiasakan sikap sopan santun di sekolah, sehingga sikap tersebut dapat terbiasa dengan sendirinya dan dibawa ke lingkungan rumah masing-masing siswa (Tabroni et al., 2022).

Orang tua merasa terbantu dengan adanya penerapan sikap sopan santun yang menjadi hal penting di MDA Al-Idris, karena menerapkan sikap sopan santun siswa itu tidak mudah, namun dengan adanya penerapan di MDA Al-Idris ini sangat membantu orang tua siswa. Sehingga anak tidak hanya mendapatkan ilmu saja ketika di sekolah, tetapi mendapatkan sikap sopan santun yang pada zaman sekarang sangat sulit didapatkan oleh siswa di usia belum remaja. Dan dengan adanya penerapan sikap sopan santun di MDA Al-Idris ini guru dan orang tua berharap bahwa penerapan ini dapat dikembangkan anak lewat pertumbuhan setiap tahunnya dan anak bisa membiasakan diri dengan menerapkan sikap sopan santun, sehingga akan mempermudah anak untuk memiliki sikap sopan santun yang baik.

KESIMPULAN

Dari penyajian penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan sikap sopan santun di MDA Al-Idris, guru menggunakan beberapa cara dalam menerapkannya. Pertama membuat tata tertib, karena tata tertib dapat berdampak pada sikap anak dalam membentuk perilaku sopan santun. Kedua memberikan pemahaman mengenai sikap sopan santun dan yang terakhir ialah memberikan contoh

bagaimana cara menerapkan sikap sopan santun itu. karena siswa tidak akan menerapkan sikap sopan jika hanya melalui materi atau pemahaman saja tetapi harus dibarengi dengan contoh dan pembiasaan yang baik. Harus diingat bahwa guru digugu dan ditiru. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh versi terbaiknya agar bisa dicontoh dengan baik pula oleh siswanya. Dalam penerapan sikap sopan santun ini juga harus dengan adanya kerjasama antar guru dan wali murid. Karena apabila tidak demikian maka akan sulit untuk tercapainya tujuan dari penerapan sikap sopan santun tersebut.

Referensi

- Elihami, A. S. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*.
- Fitriani Nasihah, Imam Tabroni, D. A. (2022). TOTAL QUALITY MANAGEMENT OF CHARACTER EDUCATION IN SMA NEGERI 1 PURWAKARTA DURING COVID-19. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM AND EDUCATION "MODERATE ISLAMIC EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN PLURAL SOCIETY"* /.
<https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/iconie/article/view/630>
- Komariah, C., Uwes, S., Drajat, M., & Tabroni, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 25–36.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, F. (2015). *Akhlak dalam Islam*. Modern Guide.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I. (2022). CHILDREN'S CONDUCT TO BOTH PARENTS. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.55606/inovasi.vii3.266>
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Tabroni, I., Susana, S., Mulyadi, A., & Zaelani, N. (2022). Utilization of the Discovery Learning Model to Overcome Islamic Cultural History Learning Problems in Madrasa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2409>